

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS DALAM TEORI TANGGUNG JAWAB TERHADAP ORANG LAIN DAN RELEVANSINYA BAGI RELASI ANTAR MANUSIA PASCA COVID-19

Ngatun dan Adry Yanto Saputra
marksrohani@gmail.com dan adryyantaronaruto@gmail.com

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

(*Riwayat artikel: diterima 1-9-2020, direvisi 21-9-2020, disetujui 4-10-2020*)

Abstrac

The focus of my writing on Emmanuel Levinas's thoughts on the theory of responsibility towards others. The purpose of this paper is to explore how much influence Levinas' thoughts have on human relations in reading Covid 19. The author uses the literature method to work on this article. The author explores books and articles in scientific journals that have something to do with the theme the author adopts. The author found that Levinas's thoughts on the theory of responsibility towards others are very contextual in relation to human relations after the COVID-19 pandemic.

Keywords: Pandemi, tanggungjawab, relasi baru.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam hidupnya, manusia senantiasa berelasi dengan orang lain, ia tidak bisa hidup sendiri. Sejak pandemi covid melanda dunia, hakekat manusia sebagai makluk sosial mulai dipertanyakan. Banyak hal yang berkaitan dengan kebiasaan berelasi manusia dengan orang lain dihilangkan seperti, bersalaman, berpelukan, duduk berdekatan, bercengkrama dan masih banyak hal lain. Berbagai aturan dibuat dengan tujuan untuk memutus penyebaran pandemi covid-19. Sampai kapan situasi ini akan tetap berlanjut? Lalu bagaimana cara berelasi yang tepat agar hakekat manusia sebagai makluk sosial tetap terjaga namun di satu sisi tidak tertular pandemi covid 19? Model relasi baru, inilah yang harus dicari dan dihidupi demi kebaikan bersama.

Berkaitan dengan relasi terhadap sesama manusia, Levinas seorang filosof modern mencetuskan teori tanggung jawab terhadap orang lain. Tanggung jawab yang ia maksud merupakan sebuah tanggung jawab total, termasuk di dalamnya bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain. Maka, penulis hendak menggali secara lebih mendalam sejauh mana teori tanggung jawab terhadap orang lain karya levinas menjawab etika berelasi yang ideal pasca covid 19.

Penulisan dengan tema yang sama belum pernah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, namun sudah ada beberapa penulis yang mengangkat tema yang hampir sama. John C. Simon mengadakan penelitian dengan tema “Yang Lain Dalam Pemikiran Levinas dan Ricoeur Terkait Hidup

Bermasyarakat”.⁶⁵ Dalam tulisannya ia menemukan bahwa Levinas dan Ricoeur mempunyai konsentrasi yang sama terhadap Yang Lain (the Other) namun dengan pendekatan yang berbeda. Levinas mengusung etika asimetris, bagi levinas segala hal yang dilakukan untuk orang lain tidak boleh dituntut balik. Ricoeur mengusung etika simetris dan resiprokal. Menurut Ricouer hidup baik dan adil merupakan usaha bersama, maka setiap individu harus menyumbangkan gagasan dan prilaku yang mendukung hidup baik dan adil.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kamilus Pati Doren dengan tema “Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia”.⁶⁶ Dalam penelitiannya Kamilus menemukan bahwa sangat tepat jika tanggung jawab ala Levinas diimplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena intisari pemikiran Levinas sebetulnya sudah mendapat dasar yang kuat dalam falsafah negara Indonesia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zummy DKK dengan tema “*The Contribution of Levinas Conception of Responsibility Ethical Encounter Counselor-Counselee*”.⁶⁷ Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa manusia pasti selalu berhubungan dengan yang lain. Hubungan ini dapat diartikan untuk bertemu dengan konselor-konseli etis yang didasarkan pada sikap tanggung jawab. Konsep tanggung jawab Levinas dapat diletakkan sebagai landasan hubungan konselor-konseli etis agar dapat memberikan kontribusi dan memperkuat konsep tanggung jawab dalam literatur untuk bimbingan konseling dan praktik konseling. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa profesi konselor harus dimaknai dalam kerangka berpikir tanggung jawab, dan tanggung jawab itu harus dapat diwujudkan dalam tindakan konkret yang berpola wujud asimetris. Tanggung jawab dalam konteks konseling multikultural dilihat secara fenomenologis dengan menunjuk pada realitas dalam kesadaran konselor. Empati merupakan komponen utama konselor dalam sikap dasar keberadaannya bertanggung jawab atas substitusi. Tanggung jawab substitusi merupakan tanggung jawab konselor-konseli yang unik dan total.

Kebaruan artikel ini yang belum dibahas oleh para penulis terdahulu ialah berkaitan dengan implementasi pemikiran tokoh pada masa pasca pandemi covid 19. Emmanuel Levinas menawarkan habitus baru cara berelasi manusia yakni dengan cara bertanggungjawab secara penuh terhadap apa yang dilakukan dan terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain.

2. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS

Emmanuel Levinas lahir pada tahun 1906 di Kaunas, Lithuania. Ia merupakan seorang filosof Prancis kontemporer. Terdapat banyak karya yang dihasilkan, salah satunya ialah Teori Tanggungjawab Atas Orang Lain. Pemikiran filosifis Emmanuel Levinas dipengaruhi oleh tiga hal yakni tadisi Yahudi, seluruh sejarah filsafat barat dan pendekatan fenomenologis, ketiga hal

⁶⁵ John C. Simon “Yang Lain Dalam Pemikiran Levinas dan Ricoeur Terkait Hidup Bermasyarakat” dalam jurnal *Jurnal of Theology*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018.

⁶⁶ Kamilus Pati Doren, “Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia” dalam *jurnal Societas Dei*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018.

⁶⁷ Zummy DKK, “The Contribution of Levinas Conception of Responsibility Ethical Encounter Counselor-Counselee” dalam *International Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 3, No 2 Tahun 2019.

ini menjadi landasan dasar filsafatnya.⁶⁸ Filsafat Levinas dijawi oleh inspirasi Yahudi. Levinas merupakan orang Yahudi yang taat, ia dibesarkan dengan Alkitab Ibrani. Sebagai Orang Yahudi, ia menyaksikan beberapa peristiwa yang tentunya berdampak bagi perjalanan hidupnya. Pada saat sekolah di Ukrania ia menyaksikan peristiwa-peristiwa sekitar revolusi Rusia. Menjelang perang dunia II, ia diutus untuk masuk tentara Prancis, ia pun mengalami hidup sebagai tahanan di Kamp konsentrasi yang dikhususkan bagi para tahanan Yahudi. Ia menyaksikan pembantaian masal terhadap jutaan orang Yahudi termasuk keluarganya. Filsafat Levinas merupakan hasil diskusi dengan seluruh filsafat Barat dari Plato hingga Heidegger.⁶⁹ Namun, Levinas beberapa kali melontarkan kritik terhadap filsafat Barat, baginya selama ini filsafat Barat hanya mengejar totalitas, artinya bahwa filsafat ingin membangun suatu keseluruhan yang berpangkal pada “ego” sebagai pusatnya. Aku sebagai pusat segala sesuatu. Konsep totalitas didobrak oleh Levinas melalui karya-nya dengan judul “Yang Tak Berhingga”, yang berarti orang lain. Orang lainlah yang menjadi pusat. Levinas pun belajar Fenomenologi di Freiburg pada seorang pendiri fenomenologi itu sendiri yakni Husserl.

3. TEORI TANGGUNGJAWAB ATAS ORANG LAIN MENURUT LEVINAS

Levinas mengusung teori tanggungjawab terhadap orang lain. Bagi Emmanuel Levinas tanggungjawab atas orang lain merupakan sesuatu hal yang hakiki, pertama dan fundamental.⁷⁰ Pemikiran Levinas ini mendobrak konsep pemikiran filsafat barat yang mendasarkan segalanya berpusat pada “ego”. Dalam istilah filsafat barat terdapat istilah totalitas, istilah ini mempunyai nada yang kurang baik dan seluruh filsafat barat selama ini hanya mengejar hal itu. Totalitas merupakan sebuah tradisi filosofi yang selalu bertolak dari “aku” dan kembali pada “aku”.⁷¹ Levinas berpendapat bahwa pemikiran yang seperti itu disebut sebagai *the philosophy of the same*. Dalam filsafat modern titik tolak pada ego mendapat kedudukan kuat sejak penyataan Descartes tentang *cogito ergo sum* (Aku berpikir, maka aku ada). Pemikiran Descartes ini menjadi semacam “egologi” dan berkembang terus sampai dengan zaman Hussrel dan murid-muridnya.

Levinas mendobrak totalitas menjadi Tak Berhingga. Tak Berhingga merupakan sebuah realitas yang secara prinsipil tidak dapat dimasukkan ke dalam lingkup pengetahuan dan kemampuan. Yang Tak Berhingga itu ialah orang lain. Levinas mendobrak segala sesuatu yang dulunya berpusat pada diri sendiri (ego) kini berpusat kepada orang lain. Selanjutnya, Levinas merumuskan istilah filosofi baru dengan istilah wajah. “Saya berjumpa dengan Yang Tak Terhingga karena penampakan wajah”.⁷² Baginya, kehadiran wajah meruntuhkan egoisme. Wajah dalam konsep Levinas tidak berbicara mengenai suatu hal yang fisis atau empiris seperti keseluruhan yang terdiri dari mata, hidung, bibir, dagu dan sebagainya, namun wajah menggambarkan orang lain sebagai orang lain menurut keberlainannya. Dengan demikian kualitas fisis dan

⁶⁸ K Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001),15.

⁶⁹ Bertens, *Filsafat*, 285

⁷⁰ K Bertens, *Fenomenologi Eksistensial* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1987),89.

⁷¹ K. Bertens, *Filsafat*, 463.

⁷² K. Bertens, *Filsafat*, 288.

psikis yang bisa nampak dalam sebuah wajah: tua, mudah, cantik, tampan tidaklah penting. Wajah yang dimaksud oleh Levinas ialah sebuah wajah yang telanjang, polos, namun wajah yang mempunyai makna secara langsung.⁷³ Berkaitan dengan wajah, ia berpendapat bahwa wajah merupakan interpelasi dari atas dan dipanggil untuk bertanggungjawab.

Levinas berpendapat bahwa keberadaan sesama manusia merupakan sejauh hal yang unik. Orang lain bukanlah bagian dari totalitas, ia tidak dapat dimasukkan dalam suatu keseluruhan. Orang lain selalu tinggal sendiri, mempertahankan otonomi. Orang lain bukanlah *alter ego*, bukan aku yang lain. Orang lain adalah guru dan tuan. Maka, kewajiban etis yang timbul dari wajah harus dianggap asimetri: Yang harus kita berikan kepada orang lain tidak boleh saya tuntut dari dia. Kita boleh memberikan hidup kita bagi sesama tetapi kita tidak berhak untuk membuat dia menjadi keuntungan dan kegunaan saya. Relasi kita dengan sesama tidak boleh di dasarkan pada *do ut des* atau balas jasa.⁷⁴

Relasi dengan orang lain, tidak hanya terbatas pada dimensi manusiawi belaka, tetapi dalam diri orang tercermin yang Ilahi, dimensi Ilahi membuka diri dalam wajah orang lain. Melalui wajah orang lain kita menghadapi yang lain sama sekali yakni Tuhan. Meskipun tidak langsung pada taraf pengenalan teoritis, melainkan dalam konteks praktis. Berkaitan dengan konteks praktis, Levinas menegaskan bahwa Tuhan hadir bagi kita sejauh kita mengamalkan keadilan dan kebaikan kepada sesama yang membutuhkan pertolongan. Relasi kita dengan Tuhan tidak dapat dilepaskan dari relasi etis kita dengan sesama. Mengenal Allah berarti mengetahui apa yang harus kita perbuat terhadap sesama. Sebagaimana Allah murah hati, kita pun dituntut untuk murah hati.⁷⁵

Dalam Bertanggungjawab terhadap orang lain, kita dikonstitusikan sebagai subjek. Biasanya kita hanya bertanggungjawab atas perbuatan kita saja, namun Levinas menegaskan bahwa kita bertanggungjawab atas perbuatan orang lain, bahkan kita bertanggungjawab atas pertanggungjawaban orang lain. Pemikiran Levinas ini menekankan diri sebagai subjek aktif, yang paling penting sebagai subjek sudah memberikan yang terbaik bagi orang lain, meskipun pada akhirnya orang lain tidak bertanggungjawab itu bukan urusan kita.⁷⁶

Berkaitan dengan Tanggungjawab terhadap orang lain terdapat istilah *substitution* yang artinya mengganti tempat orang lain. *Substitution* menegaskan bahwa kita bertanggungjawab atas orang lain, malah kita bersalah karena perbuatan orang lain. Kerangka berpikir Levinas bertolak belakang dengan pemikiran ontologis. Ontologi hanya mengenal dilema, menguasai atau menaklukkan diri, tuan atau hamba. Ontologi mendasarkan pertanggungjawaban pada kebebasan. Dalam pemikiran ontologi, kita hanya bertanggungjawab atas diri pribadi. Levinas menegaskan bahwa pertanggungjawaban kita tidak dapat diukur menurut kebebasan kita. Kita juga bertanggungjawab terhadap apa yang tidak kita perbuat, malahan atas apa yang

⁷³ K. Bertens, *Filsafat*, 289.

⁷⁴ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1985), 464.

⁷⁵ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX*, 466.

⁷⁶ K. Bertens, *Filsafat*, 294.

diperbuat orang terhadap kita. Pemikiran levinas ini mengacu pada Mesias, utusan Tuhan yang menderita bagi orang lain.⁷⁷

4. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA

Pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus ini pertama kali di beritakan di Negara China, tepatnya di pasar grosir makanan laut Huanan yang ada di Kota Wuhan Cina tengah.⁷⁸ Pada tanggal 11 Februari secara resmi oleh WHO jenis penyakit ini diberi nama covid-19 yang merupakan singkatan dari *corona virus diase 2019*.⁷⁹ Corona virus merupakan bagian dari keluarga besar virus yang dapat mendatangkan penyakit pada manusia dan hewan. Infeksi virus umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian dada, dengan gejala demam, sakit kepala dan batuk. Gejala umum penderita covid 19 berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas.

Covid-19 berkembang dengan pesat, menyebar hampir ke seluruh dunia serta memakan korban ribuan orang meninggal. Kasus Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁸⁰ Dari hari ke hari jumlah yang terkena kasus pandemi covid-19 semakin meningkat. Data terakhir dari koran kompas pada sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga Indonesia yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 165.887 jiwa, pasien sembuh 120.900 orang dan meninggal dunia 7.169.⁸¹

Pandemi covid 19 meresahkan banyak orang namun di satu sisi menurut data, sekitar 80% kasus covid 19 dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Angka kematian dampak covid 19 pun tergolong rendah (sekitar 3%). Harus disadari bahwa virus corona ini cepat menyebar bagi orang-orang yang mempunyai imunitas lemah, mereka yang berusia lanjut dan bagi orang-orang yang sudah mengidap penyakit sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan.⁸²

Covid 19 merupakan jenis penyakit yang menular. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Maka, untuk mengatasi/memotong penyebaran virus korona pemerintah menekankan pentingnya *social distancing*. Orang diharapkan untuk mampu menjaga jarak, menghindari tempat ramai. Orang diharapkan agar tidak bersentuhan tangan atau wajah, menyentuh bagian mata, hidung atau mulut setelah memegang barang yang ada kemungkinan terkena percikan liur pengindap virus corona. Pemerintah dan lembaga kesehatan pun menganjurkan setiap orang memakai masker dan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.

⁷⁷ Bertens, *Filsafat* 295.

⁷⁸ Limbong Toni, *Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (yayasan kita, 2020)12.

⁷⁹ Limbong, *Persoalan*, 13

⁸⁰ Limbong, *Persoalan*, 15

⁸¹ Achmad Nasrudin Yahya dan Sania Mashab "UPDATE: Bertambah 3.003, Total Ada 165.887 Kasus Covid-19 di Indonesia", dalam Koran Kompas,
<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/28/15083021/update-bertambah-3003-total-ada-165887-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all>.

⁸² Covid 19 dalam https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu

Pandemi covid 19 membawa dampak bagi seluruh negara di dunia termasuk di dalamnya Indonesia. Dalam waktu yang sangat singkat virus corona telah mengubah cara hidup dan kondisi masyarakat. Pandemi covid 19 berdampak dalam berbagai aspek yakni; ekonomi, sosial, religius, budaya dan bidang pendidikan.⁸³ Pandemi covid 19 mempunyai dampak dalam berbagai aspek karena virus ini menular. Semakin banyak orang berkumpul dan bila di antara mereka ada yang terpapar, maka penyebaran virus secara besar-besaran akan terjadi dan virus corona akan semakin merajalela.

5. RELEVANSI KONSEP ETIKA TANGGUNG JAWAB PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS DALAM ETIKA BERELASI PASCA COVID-19

Emmanunel Levinas mengusung etika tanggung jawab terhadap orang lain. Konsep ini sangat relevan bagi Bangsa Indonesia bahkan dunia yang sedang dilanda pandemi covid 19. Konsep tanggung jawab terhadap orang lain dalam pemikiran Emmanuel Levinas merupakan tanggung jawab total, tanpa pamrih dan didasari oleh semangat cinta kasih. Tanggung jawab yang dikehendaki oleh Levinas tidak hanya dalam perkataan namun harus terbukti dalam tindakan konkret. Bentuk tanggung jawab dalam persepektif Levinas merupakan sebuah tanggung jawab yang melampaui ego manusia, mementingkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Konsep teori tanggung jawab yang diusung Levinas tidak berada lagi pada tataran manusiawi, namun masuk dalam tataran Ilahi, sebagaimana yang dilakukan oleh Mesias, mengorbankan jiwa raga-Nya untuk keselamatan banyak orang.

Konsep Teori tanggung jawab Levinas menggema bagi manusia dalam berelasi sebagai makluk sosial, secara khusus pada masa pandemi covid 19. Pandemi covid-19 telah melanda berbagai negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Dampak Covid-19 masuk dalam sendi-sendi kehidupan manusia, baik segi ekonomi, religius, sosial dan budaya. Pandemi Covid 19 membuat gerak hidup manusia terbatas, status manusia sebagai makluk sosial dibatasi. Pembatasan relasi ini menjadi masalah tersendiri, karena pada dasarnya manusia adalah *zoon politikon*, dikodratkan untuk hidup bermasyarakat.⁸⁴ Manusia dalam setiap kesempatan berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain. Berinteraksi ini bisa dalam wujud berdiskusi, berjabat tangan, bercanda, bekerjasama dan sebagainya. Dampak pandemi covid 19 membuat manusia tidak dapat bertindak sebagai manusia. Maka, dalam situasi pandemi ini, haruslah ditemukan “relasi baru” sehingga hakekat manusia sebagai makluk sosial tidak kehilangan identitasnya.

Menghidupkan kebiasaan baru bukanlah suatu hal yang mudah, membutuhkan perjuangan, pengorbanan dan kesadaran diri, dalam hal ini lah pemikiran Levinas menggema. Relasi baru yang dibangun pada masa pandemi ini harus berorientasikan pada keselamatan orang banyak bukan pada ego sentris. Meskipun harus disadari masih banyak orang yang menganggap pandemi covid 19 hal yang sepele. Seringkali di temukan orang tidak mempedulikan protokol kesehatan. Nongkrong bersama, keluar rumah tanpa

⁸³ Masrul dkk, *Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Yayan Kita Menulis), Indonesia, 2020.

⁸⁴ Theo Huijbers, *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017) hlmn, 25.

menggunakan masker, mengadakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan banyak orang. Kegiatan ini merupakan hal biasa namun dalam masa pandemi, hal ini merupakan bentuk dari kesombongan dan egoisme pribadi. Melalui berbagai macam kegiatan yang tidak mengindahkan protokol kesehatan, melambangkan pribadi yang tidak mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain. Relasi baru tidak bisa dibangun di atas egoisme pribadi. Levinas menawarkan relasi baru harus didasarkan pada sikap tanggung jawab terhadap orang lain, terhadap sesama. Dalam berelasi secara baru, orang harus berani meninggalkan kebiasaan lama yang terpusat pada diri sendiri dan mulai berpikir serta bertindak untuk orang lain.

6. PENUTUP

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, ia selalu mencari dan membutuhkan orang lain. Dalam situasi pandemi virus korona, kebersatuhan antar manusia menjadi problem tersendiri, hal ini terjadi karena di mana banyak orang berkumpul di situlah peluang untuk tersebarnya virus korona semakin besar. Dalam situasi seperti ini dibutuhkan kesadaran diri, kedewasaan dalam berpikir dan bertindak. Setiap orang dituntut untuk mempunyai tanggungjawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, sebagaimana yang ditekankan oleh Levinas. Menjaga diri, menghindari kerumunan, menjalankan protokol kesehatan, merupakan bentuk konkret dari teori tanggungjawab levinas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bertens. Filsafat Barat Abad XX. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1985.
Bertens, K. Fenomenologi Eksistensial. Jakarta: Gramedia Pustaka) 1987.
Bertens, K. Filsafat Barat Kontemporer Prancis. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001.
Huijbers, Theo. Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
Limbong, Tonni, ed. Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Yayasan kita, 2020.

Jurnal Ilmiah:

- Doren, Kamilus Pati. "Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia" dalam *jurnal Societas Dei*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018.
Simon, John C. "Yang Lain Dalam Pemikiran Levinas dan Ricoeur Terkait Hidup Bermasyarakat" dalam *Jurnal of Theology*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018.
Zummy DKK, "The Contribution of Levinas Conception of Responsibility Ethical Encounter Counselor-Counselor" dalam *International Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol 3, No 2 Tahun 2019.
Yahya, Achmad Nasrudin dan Sania Mashab "UPDATE: Bertambah 3.003, Total Ada 165.887 Kasus Covid-19 di Indonesia", dalam Koran Kompas, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/28/15083021/update-bertambah-3003-total-ada-165887-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all>.

Covid 19 dalam https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu.